

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa secara umum Pendidikan ideologi Pancasila dengan sungguh-sungguh, konsisten, dan secara terus menerus disosialisasikan, dibudayakan, dibelajarkan, dan diinternalisasikan kepada seluruh mahasiswa dengan diwadahi melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum Kurikulum pendidikan tinggi. Pendekatan Pendidikan Ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta menggunakan berbagai pendekatan (*multi approach*), menggunakan berbagai multi disiplin dan keilmuan (*multi disipliner*), multi media, berbagai metode (multi metode), dan melibatkan semua pihak (*multistakeholder*), yang mencakup pada dimensi keyakinan, sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh, dengan pendekatan yang demokratis tidak indoktrinatif. Beberapa yang digunakan seperti pendekatan mahasiswa aktif (*student center approach*), pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pendekatan kontekstual, pendekatan pendidikan nilai, dan *appreciative inquiry*.

5.1.2. Simpulan Khusus

Secara khusus berdasar pada hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Ideologi Pancasila yang diwadahi melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum Kurikulum yang berdiri sendiri merupakan mata kuliah yang saling memiliki keterkaitan atau keterhubungan satu sama lain. Baik Pendidikan Pancasila maupun Pendidikan Kewarganegaraan

keduanya tidak boleh lepas dari bingkai filosofis Pancasila sebagai Ideologi bangsa Indonesia. Kedua mata kuliah pada hakekatnya memiliki tujuan utama yaitu membentuk mahasiswa sebagai individu yang utuh, yang memiliki semangat nasionalisme dan cinta tanah air serta berkeadaban sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Materi Pendidikan Ideologi Pancasila melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi pada empat dimensi yang saling terkait, utuh dan memiliki arti yang sangat penting yaitu dimensi keyakinan-ontologis, dimensi pengetahuan-epistemologis, dimensi sikap, dan dimensi tindakan-aksiologis, sehingga dapat membentuk individu atau mahasiswa yang cerdas dan baik sesuai dengan ideologi Pancasila.

Dimensi pengetahuan atau dimensi logos yang bersifat kognitif, atau epistemologis terkait dengan Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terus didorong untuk dilakukan reaktualisasi dan revitalisasi pemahaman terhadap wawasan dasar ideologi Pancasila, diperdalam dan diperkuat, sehingga dapat memperkuat keyakinan individu akan kebenaran dan kesesuaian Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Dengan demikian keempat dimensi yakni keyakinan-ontologis, dimensi pengetahuan-epistemologis, dimensi sikap, dan dimensi tindakan-aksiologis sebagai satu kesatuan yang utuh menjadi lebih mantap dalam diri mahasiswa untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik sesuai dengan nilai Pancasila.

Dimensi pengetahuan dikuatkan melalui fasilitasi dosen pengampu mata kuliah untuk berperan dalam membantu membudayakan ideologi Pancasila di ruang-ruang pembelajarannya agar berjalan efektif, oleh karena itu profesionalisme, kompetensi, penyegaran dosen menjadi satu hal yang penting. Penguasaan materi masih terus diperkuat dan diperdalam, untuk dapat meyakinkan mahasiswa akan kebenaran Pancasila dan juga dalam rangka menangkal ideologi-ideologi lain yang tidak sejalan dengan Pancasila.

3. Implementasi Pendekatan Pendidikan Ideologi Pancasila melalui wadah mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang berkeadaban sesuai dengan Pancasila menggunakan berbagai macam pendekatan (*multy approach*), seperti pendekatan mahasiswa aktif (*student center approach*), pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pendekatan kontekstual, pendekatan pendidikan nilai, *appreciative inquiry*, dan pendekatan pembelajaran yang tidak bersifat indoktrinatif.

Salah satu pendekatan dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan atau berfokus pada sisi kekuatan, kelebihan dan keunggulan dalam melihat sesuatu, bukan berfokus pada sisi kelemahan, keburukan atau kekurangan. Dengan selalu berfokus pada sisi-sisi baik, kelebihan dan keunggulan mahasiswa semakin memiliki keyakinan akan keunggulan ideologi Pancasila dibandingkan pada ideologi lain yang tidak sesuai dengan bangsa dan negara Indonesia.

4. Pendidikan Ideologi Pancasila melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran *case based learning* dan model pembelajaran *project based learning* menjadi salah satu model pilihan dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Disamping beberapa model lain seperti model pembelajaran layanan (*service learning*) dinilai relevan dan efektif untuk Pendidikan Ideologi Pancasila pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, sehingga mahasiswa bisa secara langsung terlibat dalam masyarakat untuk belajar berbuat/berperilaku sesuai nilai Pancasila dalam bentuk layanan kepada masyarakat (*service learning*), tidak hanya sekedar memahami nilai-nilai Pancasila tetapi juga mengimplementasikan dalam bentuk nyata berkontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Model Pembelajaran berpikir kritis untuk Pendidikan Ideologi Pancasila pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada akhirnya mahasiswa memiliki keyakinan akan kebenaran Pancasila sebagai satu-satunya ideologi yang tepat bagi bangsa Indonesia, sehingga tidak ada upaya menggantikan Pancasila dengan ideologi lain.

Model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan juga menampilkan berbagai kajian, diskusi, analisis terhadap sesuatu yang kontroversial dalam masyarakat, dimana terdapat perbedaan dalam melihat sesuatu tersebut, dalam hal ini terdapat kelompok yang pro (setuju) atau kontra (tidak setuju) terhadap sesuatu atau kebijakan tertentu, oleh karena itu model debat isu-isu kontroversial dapat digunakan mahasiswa untuk belajar berpikir secara rasional, mendalam dan luas serta belajar untuk selalu menghargai perbedaan dan memahami pandangan dan pemikiran orang lain yang berbeda dengan tetap berlandaskan pada Pancasila.

Pendidikan ideologi Pancasila melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous* dan dengan penerapan model *blended learning* dalam arti mengkombinasikan antara pembelajaran secara luring (luar jaringan) dan pembelajaran daring (dalam daringan), dosen dan mahasiswa terus secara bersama-sama untuk mengembangkan dirinya dalam pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, sehingga dapat lebih bisa mengoptimalkan kemajuan IPTEKS tersebut dan meminimalisir kendala yang dialaminya.

5. Penguatan anti radikalisme dalam beragama, berbangsa dan bernegara secara konsisten, sungguh-sungguh dan terus menerus dalam menginternalisasikan dan membudayakan Pancasila Pancasila menghadapi berbagai macam tantangan dan ancaman dari berbagai macam pengaruh ideologi asing yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila. Sehingga

menuntut semua pihak terutama perguruan tinggi, mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk melakukan secara terus menerus dan konsisten melakukan pendidikan ideologi Pancasila kepada seluruh mahasiswa, dengan menggunakan berbagai macam pendekatan *soft approach*, dengan berbagai model pembelajarannya, dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

5.2. Implikasi

Implikasi atau dampak positif yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dosen mata kuliah khususnya Pendidikan Pancasila maupun Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib umum pada Pendidikan Tinggi diharapkan memiliki pemahaman dan wawasan bahwa kedua mata kuliah tersebut memiliki keterkaitan atau keterhubungan satu sama lain, dan keduanya tidak boleh dilepaskan dari bingkai filosofis Pancasila sebagai Ideologi bangsa Indonesia dalam pembelajarannya. Keduanya merupakan mata kuliah pendidikan ideologi Pancasila, karena baik Pendidikan Pancasila maupun pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah dalam rangka membentuk mahasiswa yang utuh, yang memiliki semangat nasionalisme dan cinta tanah air serta berkeadaban sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memiliki keyakinan akan kebenaran Pancasila, memiliki sikap yang baik, pengetahuan yang luas dan mendalam, dan memiliki keterampilan sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*good and smart citizenship*) sesuai dengan ideologi Pancasila.
2. Reaktualisasi dan revitalisasi wawasan dasar ideologi Pancasila, penting untuk terus dilakukan khususnya dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sehingga memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas, mendalam, komprehensif dan baik tentang Pancasila, sehingga akan memiliki keyakinan yang lebih mantap terhadap kebenaran dan ketepatan Pancasila sebagai ideologi

bangsa Indonesia yang harus terus dijaga dan dirawat bersama. Sehingga pada akhirnya mahasiswa dapat mengimplementasikan atau melakukan tindakan-tindakan konkrit yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dipahami dan diyakininya. Hal ini karena keempat dimensi yakni dimensi keyakinan-ontologis, dimensi pengetahuan-epistemologis, dimensi sikap, dan dimensi tindakan-aksiologis saling terikat dan terhubung satu sama lain dalam mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter sesuai nilai Pancasila.

3. Pendidikan Ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk berjalan lebih efisien dan efektif maka dalam pembelajarannya dibutuhkan penggunaan berbagai macam pendekatan (*multi approaches*), multi disiplin dan keilmuan (*multi disciplines*), memanfaatkan berbagai macam media (multi media) dan *multi platforms* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, serta melibatkan semua komponen (*multi stakeholders*).
4. Pendidikan Ideologi Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi sebagai Mata Kuliah Wajib Umum, tidak cukup dengan hanya berfokus pada satu pendekatan, strategi, satu model tertentu, tetapi hendaknya menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, dengan menggunakan berbagai macam *platform* seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, sehingga mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata kuliah yang tidak membosankan, menarik, dan efektif dalam menginternalisasikan, mensosialisasikan dan membudayakan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan semata, tetapi juga memiliki keyakinan yang mantap, memiliki sikap yang beradab dan memiliki keterampilan sebagai warga negara yang berdasarkan pada nilai Pancasila.
5. Pendidikan Ideologi Pancasila menjadi satu hal yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik ditengah berbagai

macam pengaruh budaya dan ideologi asing lainnya yang bertentangan dengan Pancasila, yang dapat saja mempengaruhi keyakinan, pengetahuan, sikap dan tindakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga wawasan yang luas, mendalam, dan komprehensif terhadap ideologi Pancasila bagi seluruh mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi tuntutan kebutuhan dalam menangkal berbagai pengaruh ideologi asing lainnya yang dapat saja mengancam eksistensi Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Pendidikan ideologi Pancasila menuntut semua komponen untuk secara terus menerus, dan konsisten menginternalisasikan, mensosialisasikan dan membudayakan Pancasila dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, model, strategi, dan platform sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, simpulan, dan implikasi yang sudah diuraikan dalam penelitian di atas, berikut rekomendasi yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah

- 1) Pendidikan ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dilakukan secara kreatif, responsif terhadap dinamika perkembangan sosial dan global, serta dengan melibatkan *multi approaches, multi disciplines, multimedia, multi platforms, dan multi stakeholders*, karena tidak ada satu pendekatan, disiplin ilmu, media yang sempurna untuk semua, semua tersebut membutuhkan kolaborasi yang positif dengan semua komponen.
- 2) Dengan dipisahkannya mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, maka pendidik kedua mata kuliah tersebut hendaknya terus belajar, melakukan *upgrade* menguasai secara luas dan mendalam terkait visi, misi, tujuan, substansi, dan bagaimana pembelajaran pada

mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan diimplementasikan secara efisien dan efektif sehingga mampu membentuk mahasiswa yang berkeadaban sesuai dengan ideologi Pancasila.

- 3) Pendidik diharapkan secara terus menerus dan konsisten untuk melakukan pembudayaan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pada dimensi keyakinan-*ontologis*, dimensi pengetahuan -*epistemologis*, dimensi sikap, dan dimensi tindakan-*aksiologis* sebagai satu kesatuan yang utuh, *integrated*, dan penting serta harus hadir pada diri setiap individu termasuk pendidik dan mahasiswanya.
- 4) Melakukan penguatan materi atau wawasan terkait Pancasila dan profesionalismenya secara terus menerus dalam rangka menumbuhkan keyakinan dan juga rasionalitas ideologi Pancasila kepada mahasiswanya. Materi relasi agama dan Pancasila, atau Pancasila dengan ideologi lainnya perlu diperkuat dan diperdalam untuk menangkal pemahaman dan keyakinan yang bertentangan dengan Pancasila. Materi anti radikalisme dalam beragama, berbangsa dan bernegara perlu dikuatkan kepada mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 5) Pendidik dapat menerapkan berbagai model pembelajaran seperti *project based learning*, *case based learning*, debat isu-isu kontroversial, pendidikan nilai, model pembelajaran berpikir kritis, *service learning* sehingga mahasiswa akan secara langsung terlibat dalam masyarakat untuk ikut berkontribusi bagi masyarakat bangsa dan negara Indonesia, tidak hanya sekedar memahami nilai-nilai Pancasila tetapi juga mengimplementasikan dalam bentuk kongkrit dalam kehidupan masyarakat.
- 6) Secara konsisten melakukan penguatan bahwa Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan disiplin ilmu yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), *interdisipliner*, multidimensional

bahkan *cross-disipliner* yang dapat membentuk warga negara yang cerdas dan baik (*good and smart citizenship*) berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

2. Pusat Layanan Mata Kuliah Universitas/Koordinator MKWU

- 1) Pusat layanan mata kuliah universitas/Koordinator mata kuliah wajib umum yang mengelola mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum Kurikulum Perguruan Tinggi, secara konsisten, terus menerus dan sungguh-sungguh untuk terus memberikan penguatan kepada dosen-dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang tidak berlatar belakang dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, seminar, atau workshop terkait dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sehingga memiliki kompetensi yang semakin profesional sebagai pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Membantu dan memfasilitasi dosen dalam mengembangkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan model-model pembelajaran yang efisien dan efektif dalam membelajarkan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga tujuan pembelajaran dalam membentuk warga negara yang cerdas dan baik sesuai dengan nilai Pancasila dapat tercapai dengan baik.
- 3) Mengembangkan materi Pendidikan Ideologi Pancasila yang diwadahi dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan atau mata kuliah wajib umum lainnya untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan Pancasila.

3. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa sebagai generasi penerus, terpelajar dan dicirikan dengan kemampuan berpikir kritisnya diharapkan untuk secara terus menerus dan konsisten memiliki pengetahuan, wawasan yang baik, luas dan mendalam

Raharjo, 2022

PENDEKATAN PENDIDIKAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MKWU DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap ideologi Pancasila sehingga memiliki keyakinan yang mantap terhadap Pancasila sebagai ideologi bangsa.

- 2) Ranah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan seyoggiannya dipahami oleh mahasiswa yang meliputi empat ranah penting yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya yaitu meliputi pada dimensi keyakinan-ontologis, dimensi pengetahuan - epistemologis, dimensi sikap, dan dimensi tindakan-aksiologis yang harus hadir pada diri setiap mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang berPancasila.
- 3) Mahasiswa seyogianya dapat terus belajar secara sungguh-sungguh dan konsisten mempraktekkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, antara lain melalui menerapkan model *Project Based Learning*, *Case Based Learning*, *Appreciative Inquiry*, debat isu-isu kontroversial, *service learning* dan lain sebagainya.
- 4) Mahasiswa hendaknya menjadi generasi milineal yang ikut berkontribusi positif untuk aktif menyebarkan atau membudayakan nilai-nilai ideologi Pancasila melalui berbagai platform atau media seperti youtube, facebook, twitter, tiktok dan lain sebagainya dengan terus memperkuat keterampilan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang positif.

4. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Perguruan tinggi hendaknya terus mendorong dan memperkuat sistem rekrutmen khususnya untuk dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan, yang memiliki kompetensi profesional memadai, luas dan mendalam. Berbagai kegiatan yang mendukung dapat dilakukan seperti pelatihan, seminar, workshop dan pendidikan lain yang relevan bagi penguatan pendidikan ideologi Pancasila dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

- 2) Perguruan tinggi hendaknya dapat berkolaborasi dengan semua pihak seperti masyarakat, dosen pengampu mata kuliah wajib umum lainnya seperti dosen mata kuliah pendidikan agama, dan bahasa Indonesia, serta mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membudayakan atau menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila baik di ruang-ruang kelas, di lingkungan kampus atau di lingkungan masyarakat.
- 3) Perguruan tinggi melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dan memfasilitasi untuk pengembangan materi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang komprehensif kepada seluruh program studi dalam menyiapkan Mata Kuliah Wajib Umum pendidikan tinggi, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan lingkungannya, untuk memperkuat keyakinan, pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila.
- 4) Dapat mendorong dan memfasilitasi bagaimana Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, strategi, metode, model dalam pembelajarannya, dan pemanfaatan berbagai macam media berbasis teknologi dan informasi untuk menyebarkan dan membudayakan nilai Pancasila menjadi lebih luas dan efektif.

5. Bagi Pemerintah

- 1) Pemerintah diharapkan lebih serius dan sungguh-sungguh dalam menginternalisasikan dan membudayakan nilai-nilai Pancasila dengan baik, dan tidak terjebak menjadikan Pancasila sebagai kepentingan kekuasaan.
- 2) Menyiapkan kurikulum Pendidikan Ideologi Pancasila melalui Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang relevan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

- 3) Kebijakan pemerintah yang sungguh-sungguh terkait ketersediaan dosen yang profesional untuk pendidikan ideologi Pancasila dan pendidikan, pelatihan atau sosialisasi terkait dengan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan guna mendukung profesionalisme dosen pengampu mata kuliah.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* terkait pendekatan, strategi, metode atau model Pendidikan Ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk dihasilkan suatu pengembangan pendekatan, metode, atau model pembelajaran pendidikan ideologi Pancasila yang lebih efisien dan efektif.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan evaluasi pendidikan ideologi Pancasila yang relevan untuk mengukur keberhasilan dalam mewujudkan manusia yang beradab dan berkarakter Pancasila.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat mengkaji bagaimana Pendidikan Ideologi Pancasila diinternalisasikan, dibudayakan dan disosialisasikan kepada mahasiswa dari sudut pandang yang lain, yang dapat menguatkan warga negara untuk semakin memiliki pemahaman, keyakinan, memiliki sikap dan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan

5.4. Teori/Dalil Penelitian

Berdasarkan simpulan, implikasi dan rekomendasi tersebut di atas, maka dapat dikemukakan teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Ideologi Pancasila penting secara konsisten dan terus menerus dilakukan, untuk tetap tumbuhnya nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan, sehingga tidak menyebabkan berakhir atau matinya ideologi tersebut.

Raharjo, 2022

PENDEKATAN PENDIDIKAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MKWU DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pendidikan Ideologi Pancasila dapat berjalan dengan efektif jika menggunakan berbagai macam pendekatan, strategi, metode, multi disiplin, multi stakeholder, dan multi media dalam pembudayaanya secara efektif dan kreatif.
3. Pendidikan ideologi harus dilakukan dengan meliputi empat dimensi yang saling terkait dan terhubung baik pada dimensi keyakinan (ontologis), dimensi sikap, dimensi pengetahuan (epistemologis), dan dimensi tindakan (aksiologis).
4. Pemahaman dan wawasan tentang Pancasila harus ditempatkan secara rasional, logis, kritis dan ilmiah guna membangun ideologi yang dapat diyakini, dipahami dan diimplementasikan dalam praktik kehidupan.
5. Pendekatan yang berfokus pada keaktifan mahasiswa (*student center approach*), pendekatan ilmiah, pendekatan pendidikan nilai, pendekatan kontekstual, dan pendekatan *apreciative inquiry* yang berfokus pada kelebihan, kekuatan, dan keunggulan dapat menjadi satu alternatif pendekatan yang efektif dalam pendidikan Ideologi Pancasila.
6. Pendidikan Ideologi Pancasila dapat dilakukan dengan cara-cara yang lebih demokratis dan dengan tidak mengedepankan cara indoktrinatif yang bersifat dogmatis dan monolitik.